JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(2), Juli 2020, 606-615
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v20i2.943

Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Manajemen Keuangan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi

Diliza Afrila[1], **Mutia Samrotul Fuadah**[2]
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi
Correspondence email: dilizaafrila@unbari.ac.id

Abstract: *This study aims to determine (1) the description of student learning difficulties in the Financial Management course in the Economic Education Study Program of the Teaching and Education Faculty of Batanghari University, Jambi, and (2) the factors of student learning difficulties in the Financial Management course in the Educational Study Program Economics of Teacher Training and Education Faculty, Batanghari University, Jambi. This type of research is descriptive research with a quantitative approach. The study population was students of the Economic Education Study Program Semester IV and VI Academic Year 2018/2019, totaling 48 people. The sampling technique is saturated sampling, so that the entire population is made into a research sample. The results showed that (1) the learning difficulty variable was in the high category with an average of 4.32 and the Respondent's Achievement Level (TCR) of 86.43, and (2) There were 10 (ten) dominant factors affecting student learning difficulties, i.e. (a) Factor 1 which is given the Psychological Factor identity, which consists of statement items F3.2, F3.3, F4.1, F4.2, F5.2, F5.3, F5.4, and F5.5, (b) Factor 2 which is given the identity of the State of the Building, which consists of statement items F11.1 and F11.2, (c) Factor 3 which is assigned the identity of Peer Environment, consisting of statement items F14.1 and F14.2, (d) Factor 4 which is given the identity of Physical Factor, which consists of statement items F1 and F2, (e) Factor 5 which is given the identity of Lecturer Competence, which consists of statement items F9.1, F9.3, F9.4, and F9. 5, (f) Factor 6 which is given Family Factor identity, which consists of statement items F6.2, F7.1, F7.2, F8.1 and F8.2, (g) Factor 7 which is given Identification of Able Discipline s, which consists of statement items F12, (h) Factor 8 which is given the Identity of Learning Resources, which consists of statement items F10.1, F10.2, F10.3, and F10.4, (i) Factor 9 which is given an identity Mass Media, which consists of statement items F13.1 and F13.2, and (j) Factor 10 which is given the Learning Habit identity, which consists of statement items F13.3.*

.

Keyword: *analysis; learning difficulties; management financial*

PENDAHULUAN

Persaingan yang semakin kompleks antar negara menuntut setiap negara termasuk Indonesia untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan terampil. Pembentukan SDM yang handal dan terampil tidak terlepas dari campur tangan sektor pendidikan. Keberhasilan sektor pendidikan disuatu negara akan mempengaruhi sektor pembangunan lainnya seperti sektor ekonomi, sosial, politik, dan sebagainya. Hal ini dikarenakan pendidikan mampu menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap manusia. Fungsi pendidikan ini diperjelas oleh UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab".

Penyelenggaraan pendidikan formal merupakan salah satu alternatif untuk mewujudkan fungsi pendidikan nasional. Keberhasilan pendidikan formal tidak terpisahkan dari keterlibatan beberapa elemen, yaitu tenaga pendidik, peserta didik, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Masing-masing elemen pendidikan formal tersebut harus saling bersinergi dalam mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas.

Universitas Batanghari merupakan salah satu jalur pendidikan formal jenjang Pendidikan Tinggi yang ada di Propinsi Jambi. Universitas Batanghari mempunyai 15 (lima belas) Program Studi, diantaranya Program Studi Pendidikan Ekonomi. Di Program Studi Pendidikan Ekonomi, mata kuliah Manajemen Keuangan merupakan salah satu mata kuliah wajib Program Studi, yang harus dikontrak oleh mahasiswa Semester IV.

Mata kuliah Manajemen Keuangan didominasi oleh materi yang bersifat hitungan, sehingga membutuhkan tingkat konsentrasi dan aktivitas belajar yang lebih tinggi. Tetapi, kenyataan yang terjadi di lapangan masih ada mahasiswa yang tidak fokus serta pasif selama proses pembelajaran mata kuliah Manajemen Keuangan berlangsung. Hal ini pada akhirnya menyebabkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Manajemen Keuangan masih ada yang rendah.

Rendahnya hasilnya belajar mahasiswa pada mata kuliah Manajemen Keuangan menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam belajar. Menurut Ahmadi dan Widodo (2013:77) "Kesulitan belajar adalah keadaan anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya". Hambatan-hambatan belajar ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh mahasiswa yang mengalaminya.

Berdasarkan fenomena yang penulis temukan di lapangan diketahui bahwa masih ada mahasiswa yang malas dalam mengerjakan tugas, tidak tepat waktu dalam menyerahkan tugas, acuh pada saat mengikuti pelajaran, tidak bersemangat dalam belajar, lamban dalam memahami atau menguasai materi pelajaran, dan pasif ketika proses pembelajaran berlangsung. Fenomena-fenomena tersebut muncul karena mahasiswa mengalami kesulitan belajar, sehingga pada akhirnya mempengaruhi aktivitas belajar yang dilakukannya. Kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswa antara lain disebabkan oleh rendahnya minat belajar mahasiswa pada mata kuliah Manajemen Keuangan, rendahnya motivasi belajar siswa pada mata kuliah Manajemen Keuangan, dan rendahnya tingkat intelegensi mahasiswa, yang menyebabkan mahasiswa lambat dalam menyerap materi mata kuliah Manajemen Keuangan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Gambaran kesulitan belajar mahasiswa pada mata kuliah Manajemen Keuangan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi, dan (2) Faktor-faktor kesulitan belajar mahasiswa pada mata kuliah Manajemen Keuangan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.

METODE

Penelitian yang peneliti laksanakan ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2014:3) "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian".

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Semester IV dan VI Tahun Akademik 2018/2019, yang berjumlah 48 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Menurut Riduwan (2013:64) *sampling* jenuh adalah pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus dengan menjadikan seluruh populasi sebagai sampel, sehingga sampel penelitian ini berjumlah 48 orang. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menyebarkan angket kepada responden penelitian dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis faktor. Menurut Idris (2010:158) "Analisis faktor merupakan jenis analisis yang digunakan untuk mengenali dimensi-dimensi pokok atau keteraturan dari sebuah fenomena".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Kesulitan Belajar

Variabel Kesulitan Belajar diukur dengan menggunakan skala likert. Berdasarkan jumlah item pernyataan variabel kesulitan belajar (37 item), maka skor minimum variabel kesulitan belajar adalah 37 dan skor maksimumnya adalah 185. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa rata-rata variabel kesulitan belajar adalah 4,32 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 86,43. Artinya, variabel kesulitan belajar berada pada kategori tinggi. Adapun rangkuman masing-masing indikator variabel kesulitan belajar berdasarkan TCR dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkuman Indikator Variabel Kesulitan Belajar

No	Indikator	Rata-rata	TCR	Kategori
1.	Kesehatan Fisik	4,23	84,58	Tinggi
2.	Cacat Tubuh	4,44	88,75	Tinggi
3.	Intelegensi	4,31	86,11	Tinggi
4.	Minat	4,32	86,46	Tinggi
5.	Motivasi	4,26	85,17	Tinggi
6.	Orang Tua	4,41	88,13	Tinggi
7.	Suasana Rumah	4,38	87,50	Tinggi
8.	Keadaan Ekonomi Keluarga	4,23	84,58	Tinggi
9.	Dosen	4,30	85,92	Tinggi
10.	Sumber Belajar	4,23	84,58	Tinggi
11.	Kondisi Gedung	4,26	85,21	Tinggi
12.	Disiplin Kampus	4,33	86,67	Tinggi
13.	Media Massa	4,27	85,42	Tinggi
14.	Teman Bergaul	4,45	88,96	Tinggi
15.	Lingkungan Tetangga	4,48	89,58	Tinggi
16.	Aktivitas dalam Masyarakat	4,92	98,33	Sangat Tinggi
Variabel Kesulitan Belajar		**4,32**	**86,43**	**Tinggi**

Sumber: Pengolahan Data Primer, Tahun 2019

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh informasi bahwa dari 16 (enam belas) indikator variabel kesulitan belajar, indikator aktivitas dalam masyarakat memperoleh rata-rata tertinggi, yaitu 4,92 dengan TCR sebesar 98,33, sehingga berada pada kategori sangat tinggi. Sedangkan indikator kesehatan fisik, keadaan ekonomi keluarga, dan sumber belajar masing-masing memperoleh rata-rata terendah, yaitu 4,23 dengan TCR sebesar 84,58, sehingga berada pada kategori tinggi.

Hasil Analisis Faktor

Tahap Reduction dan Matriks Korelasi

Tahap mereduksi terhadap faktor yang akan dianalisis dapat dilihat pada *KMO and Bartletts's Test* serta matriks korelasinya. Nilai *KMO and Bartlett's Test* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. *KMO and Bartlett's Test*

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.614
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1.072E3
	Df	666
	Sig.	.000

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa nilai KMO-MSA > 0,50, yaitu 0,614 > 0,50 dan *Bartlett's Test of Sphericity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Artinya, semua faktor dapat diproses lebih lanjut.

Matriks korelasi bertujuan untuk mengetahui apakah faktor yang ada memiliki korelasi yang erat antar sesamanya atau tidak sama sekali. Nilai *Anti Image Correlation* masing-masing faktor ditunjukkan oleh tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai *Anti Image Correlation* Tahap I

No.	Faktor	Nilai *Anti Image Correlation*
1.	F1	0,521
2.	F2	0,572
3.	F3.1	0,401
4.	F3.2	0,720
5.	F3.3	0,705
6.	F4.1	0,585
7.	F4.2	0,712
8.	F5.1	0,390
9.	F5.2	0,554
10.	F5.3	0,590
11.	F5.4	0,626
12.	F5.5	0,530
13.	F6.1	0,506
14.	F6.2	0,626
15.	F7.1	0,586
16.	F7.2	0,694
17.	F8.1	0,561
18.	F8.2	0,545
19.	F9.1	0,561
20.	F9.2	0,484
21.	F9.3	0,724
22.	F9.4	0,676
23.	F9.5	0,676
24.	F10.1	0,668
25.	F10.2	0,734
26.	F10.3	0,606
27.	F10.4	0,579
28.	F11.1	0,762
29.	F11.2	0,682
30.	F12	0,618
31.	F13.1	0,687
32.	F13.2	0,827
33.	F13.3	0,665
34.	F14.1	0,575
35.	F14.2	0,675
36.	F15	0,414
37.	F16	0,385

Sumber: Hasil Pengolahan Data, Tahun 2019

Untuk melihat seberapa erat hubungan antara faktor yang ada, maka dapat dilihat pada tabel *Anti Image Matrices*, khususnya pada bagian *Anti Image Correlation* yang nilainya terlihat pada angka yang membentuk diagonal yang bertanda "a". Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa nilai *Anti Image Correlation* masing-masing faktor > 0,50, kecuali F3.1, yaitu 0,401 < 0,50; F5.1, yaitu 0,390 < 0,50; F9.2, yaitu 0,484 < 0,50; F15, yaitu 0,414 < 0,50; dan F16, yaitu 0,385 < 0,50. Artinya, F3.1, F5.1, F9.2, F15, dan F16 harus dikeluarkan pada tahap pemilihan faktor selanjutnya.

Setelah dilakukan pengujian ulang pada tahap *reduction* ini, maka diketahui bahwa nilai KMO-MSA mengalami peningkatan menjadi 0,670. Hal ini terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. *KMO and Bartlett's Test*

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.670
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	890.697
	Df	496
	Sig.	.000

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa nilai KMO-MSA > 0,50, yaitu 0,670 > 0,50 dan *Bartlett's Test of Sphericity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Artinya, semua faktor dapat diproses lebih lanjut. Sedangkan, nilai *Anti Image Correlation* masing-masing faktor adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Nilai *Anti Image Correlation* Tahap II

No.	Faktor	Nilai *Anti Image Correlation*
1.	F1	0,644
2.	F2	0,638
3.	F3.2	0,708
4.	F3.3	0,647
5.	F4.1	0,735
6.	F4.2	0,731
7.	F5.2	0,592
8.	F5.3	0,740
9.	F5.4	0,638
10.	F5.5	0,562
11.	F6.1	0,456
12.	F6.2	0,623
13.	F7.1	0,571
14.	F7.2	0,651
15.	F8.1	0,550
16.	F8.2	0,590
17.	F9.1	0,607
18.	F9.3	0,794
19.	F9.4	0,724
20.	F9.5	0,822
21.	F10.1	0,644
22.	F10.2	0,730
23.	F10.3	0,734
24.	F10.4	0,603
25.	F11.1	0,764
26.	F11.2	0,655
27.	F12	0,835
28.	F13.1	0,627
29.	F13.2	0,817
30.	F13.3	0,627
31.	F14.1	0,615
32.	F14.2	0,635

Sumber: Hasil Pengolahan Data, Tahun 2019

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa nilai *Anti Image Correlation* masing-masing faktor > 0,50, kecuali F6.1, yaitu 0,456 < 0,50. Artinya, F6.1 harus dikeluarkan pada tahap pemilihan faktor selanjutnya.

Setelah dilakukan pengujian ulang pada tahap *reduction* ini, maka diketahui bahwa nilai KMO-MSA

mengalami peningkatan menjadi 0,678. Hal ini terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. *KMO and Bartlett's Test*

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.678
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	860.337
	Df	465
	Sig.	.000

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui bahwa nilai KMO-MSA > 0,50, yaitu 0,678 > 0,50 dan *Bartlett's Test of Sphericity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Artinya, semua faktor dapat diproses lebih lanjut. Sedangkan, nilai *Anti Image Correlation* masing-masing faktor adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi Nilai *Anti Image Correlation* Tahap III

No.	Faktor	Nilai *Anti Image Correlation*
1.	F1	0,688
2.	F2	0,615
3.	F3.2	0,712
4.	F3.3	0,644
5.	F4.1	0,733
6.	F4.2	0,728
7.	F5.2	0,585
8.	F5.3	0,773
9.	F5.4	0,654
10.	F5.5	0,586
11.	F6.2	0,621
12.	F7.1	0,573
13.	F7.2	0,657
14.	F8.1	0,542
15.	F8.2	0,578
16.	F9.1	0,608
17.	F9.3	0,789
18.	F9.4	0,711
19.	F9.5	0,858
20.	F10.1	0,673
21.	F10.2	0,722
22.	F10.3	0,715
23.	F10.4	0,602
24.	F11.1	0,766
25.	F11.2	0,670
26.	F12	0,830
27.	F13.1	0,624
28.	F13.2	0,821
29.	F13.3	0,616
30.	F14.1	0,633
31.	F14.2	0,642

Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui bahwa nilai *Anti Image Correlation* masing-masing faktor > 0,50.

Tahap Communalities

Communalities adalah jumlah *variance* yang dimiliki oleh sejumlah faktor yang akan dianalisis. Semakin kecil *communalities* yang didapatkan, berarti semakin lemah hubungannya dengan faktor yang nantinya akan terbentuk. Sebaliknya, semakin besar *communalities* atau > 0,5, maka semakin kuat hubungannya dengan faktor yang nantinya akan terbentuk. Hasil *communalities* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. *Communalities*

	Initial	Extraction
F1	1.000	.814
F2	1.000	.610
F3.2	1.000	.527
F3.3	1.000	.779
F4.1	1.000	.776
F4.2	1.000	.791
F5.2	1.000	.865
F5.3	1.000	.699
F5.4	1.000	.729
F5.5	1.000	.831
F6.2	1.000	.859
F7.1	1.000	.888
F7.2	1.000	.784
F8.1	1.000	.754
F8.2	1.000	.807
F9.1	1.000	.800
F9.3	1.000	.834
F9.4	1.000	.654
F9.5	1.000	.838
F10.1	1.000	.862
F10.2	1.000	.817
F10.3	1.000	.819
F10.4	1.000	.671
F11.1	1.000	.838
F11.2	1.000	.823
F12	1.000	.661
F13.1	1.000	.760
F13.2	1.000	.647
F13.3	1.000	.728
F14.1	1.000	.797
F14.2	1.000	.879

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Berdasarkan tabel 8 di atas diketahui bahwa nilai *extraction* F1 adalah 0, 814. Artinya, sekitar 81,4% varians dari faktor F1 dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk. Nilai *extraction* F2 adalah 0,610. Artinya, sekitar 61% varians dari faktor F2 dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk. Nilai *extraction* F3.2 adalah 0,527. Artinya, sekitar 52,7% varians dari faktor F3.2 dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk. Nilai *extraction* F3.3 adalah 0,779. Artinya, sekitar 77,9% varians dari faktor F3.3 dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk.

Nilai *extraction* F4.1 adalah 0,776. Artinya, sekitar 77,6% varians dari faktor F4.1 dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk. Nilai *extraction* F4.2 adalah 0,791. Artinya, sekitar 79,1% varians dari faktor F4.2 dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk. Nilai *extraction* F5.2 adalah 0,865. Artinya, sekitar 86,5% varians dari faktor F5.2 dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk. Nilai *extraction* F5.3 adalah 0,699. Artinya, sekitar 69,9% varians dari faktor F5.3 dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk. Nilai *extraction* F5.4 adalah 0,729. Artinya, sekitar 72,9%

varians dari faktor F5.4 dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk. Nilai *extraction* F5.5 adalah 0,831. Artinya, sekitar 83,1% varians dari faktor F5.5 dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk.

Nilai *extraction* F6.2 adalah 0,859. Artinya, sekitar 85,9% varians dari faktor F6.2 dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk. Nilai *extraction* F7.1 adalah 0,888. Artinya, sekitar 88,8% varians dari faktor F7.1 dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk. Nilai *extraction* F7.2 adalah 0,784. Artinya, sekitar 78,4% varians dari faktor F7.2 dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk. Nilai *extraction* F8.1 adalah 0,754. Artinya, sekitar 75,4% varians dari faktor F8.1 dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk. Nilai *extraction* F8.2 adalah 0,807. Artinya, sekitar 80,7% varians dari faktor F8.2 dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk.

Nilai *extraction* F9.1 adalah 0,800. Artinya, sekitar 80% varians dari faktor F9.1 dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk. Nilai *extraction* F9.3 adalah 0,834. Artinya, sekitar 83,4% varians dari faktor F9.3 dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk. Nilai *extraction* F9.4 adalah 0,654. Artinya, sekitar 65,4% varians dari faktor F9.4 dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk. Nilai *extraction* F9.5 adalah 0,838. Artinya, sekitar 83,8% varians dari faktor F9.5 dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk.

Nilai *extraction* F10.1 adalah 0,862. Artinya, sekitar 86,2% varians dari faktor F10.1 dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk. Nilai *extraction* F10.2 adalah 0,817. Artinya, sekitar 81,7% varians dari faktor F10.2 dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk. Nilai *extraction* F10.3 adalah 0,819. Artinya, sekitar 81,9% varians dari faktor F10.3 dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk. Nilai *extraction* F10.4 adalah 0,671. Artinya, sekitar 67,1% varians dari faktor F10.4 dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk.

Nilai *extraction* F11.1 adalah 0,838. Artinya, sekitar 83,8% varians dari faktor F11.1 dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk. Nilai *extraction* F11.2 adalah 0,823. Artinya, sekitar 82,3% varians dari faktor F11.2 dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk. Nilai *extraction* F12 adalah 0,661. Artinya, sekitar 66,1% varians dari faktor F12 dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk. Nilai *extraction* F13.1 adalah 0,760. Artinya, sekitar 76% varians dari faktor F13.1 dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk. Nilai *extraction* F13.2 adalah 0,647. Artinya, sekitar 64,7% varians dari faktor F13.2 dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk. Nilai *extraction* F13.3 adalah 0,728. Artinya, sekitar 72,8% varians dari faktor F13.3 dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk.

Nilai *extraction* F14.1 adalah 0,797. Artinya, sekitar 79,7% varians dari faktor F14.1 dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk. Nilai *extraction* F14.2 adalah 0,879. Artinya, sekitar 87,9% varians dari faktor F14.2 dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk.

Penentuan Jumlah Faktor

Melalui proses *factoring* bisa direduksi hanya menjadi beberapa faktor yang dominan untuk membentuk faktor yang lainnya. Penentuan jumlah faktor ini didasarkan pada nilai *eigenvalue* di atas angka 1 (satu). Apabila *eigenvalue* di bawah nilai 1 (satu), maka faktor tersebut tidak digunakan dalam menghitung jumlah faktor yang terbentuk. Penentuan jumlah faktor ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. *Total Variance Explained*

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	8.403	27.108	27.108	8.403	27.108	27.108
2	3.050	9.838	36.945	3.050	9.838	36.945
3	2.471	7.972	44.917	2.471	7.972	44.917
4	2.039	6.579	51.496	2.039	6.579	51.496
5	1.755	5.662	57.157	1.755	5.662	57.157
6	1.630	5.257	62.415	1.630	5.257	62.415
7	1.279	4.125	66.539	1.279	4.125	66.539
8	1.163	3.750	70.289	1.163	3.750	70.289
9	1.129	3.641	73.931	1.129	3.641	73.931
10	1.020	3.291	77.222	1.020	3.291	77.222
11	.954	3.078	80.300			
12	.882	2.844	83.144			
13	.747	2.411	85.555			
14	.653	2.107	87.662			
15	.583	1.882	89.544			
16	.508	1.638	91.181			
17	.384	1.240	92.421			
18	.356	1.148	93.569			
19	.320	1.031	94.600			

20	.274	.882	95.482			
21	.240	.774	96.256			
22	.193	.624	96.880			
23	.180	.582	97.462			
24	.156	.504	97.966			
25	.138	.444	98.410			
26	.120	.388	98.798			
27	.107	.345	99.143			
28	.088	.284	99.427			
29	.073	.236	99.662			
30	.055	.177	99.839			
31	.050	.161	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Berdasarkan tabel 9 di atas diketahui bahwa terdapat 10 (sepuluh) faktor yang memenuhi ketentuan *eigenvalues*, yang selanjutnya menjadi faktor dominan yang mempengaruhi kesulitan belajar mahasiswa.

Nilai *componen matrik* hasil dari proses rotasi secara lebih mendalam khususnya pada masing-masing item yang telah ada tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Komponen Matriks yang Berotasi

Rotated Component Matrix[a]

	Component									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
F1	.219	-.040	.018	.536	.283	-.223	-.318	.359	.342	-.004
F2	.354	-.143	.144	.585	.174	-.249	.080	.034	.017	-.009
F3.2	.478	-.080	.044	-.270	.136	-.135	-.277	.182	-.083	.253
F3.3	.508	.396	.009	-.077	.285	-.216	.389	-.078	-.093	.253
F4.1	.631	-.267	.414	-.277	-.016	-.085	.088	.056	-.195	-.034
F4.2	.478	-.403	-.029	-.153	-.466	-.147	.043	.307	-.205	.012
F5.2	.539	-.178	-.465	-.044	-.351	.105	-.083	-.150	.394	.074
F5.3	.580	.079	.057	.013	-.277	-.256	.270	.152	.267	-.206
F5.4	.486	.211	-.481	.110	-.117	-.215	.061	.067	-.044	.367
F5.5	.465	-.361	.102	-.271	.275	.409	-.032	.124	.334	.173
F6.2	.418	-.189	-.124	.189	.137	.638	-.102	-.184	-.112	-.339
F7.1	.307	-.406	.034	.295	-.327	.422	.217	.046	-.074	.448
F7.2	.213	-.285	.411	.418	-.022	.515	-.014	.099	-.127	.149
F8.1	-.325	-.112	.443	-.191	-.036	.534	.049	.096	-.004	-.325
F8.2	-.376	.062	.430	-.042	-.201	.469	-.353	-.236	.146	.114
F9.1	.053	-.038	.380	.133	.461	-.036	.331	-.473	.293	.028
F9.3	.026	-.518	-.088	-.068	.542	.191	.107	.320	-.177	-.278
F9.4	-.020	-.258	-.267	-.080	.614	.130	.197	-.204	.187	-.017
F9.5	.172	-.180	-.337	-.379	.691	.025	.133	-.134	.009	-.075
F10.1	-.249	-.272	-.509	-.427	.185	-.024	-.186	.437	-.051	-.143
F10.2	-.188	-.313	-.048	.110	.244	.048	.007	.718	-.298	-.057
F10.3	.123	.065	-.136	.357	.065	.016	-.474	.650	.036	-.033
F10.4	.138	.106	-.173	.060	.415	-.412	.076	.467	-.088	.184
F11.1	.567	.586	-.136	.110	.260	.138	.188	.125	.018	-.059
F11.2	.478	.639	-.274	.080	.009	.124	.066	.002	-.261	-.129
F12	.420	.028	-.190	-.014	-.069	.254	.460	.354	.176	-.103
F13.1	-.118	.329	-.045	.092	-.590	-.050	.114	-.092	.493	-.110
F13.2	.063	.313	.121	-.138	-.229	-.168	-.128	-.063	. 632	-.103
F13.3	.161	.245	.091	-.200	-.127	.140	-.333	-.188	-.375	.521
F14.1	.334	.262	.597	-.300	.257	.304	.089	-.067	-.009	-.002
F14.2	.466	.301	.514	-.041	-.107	.492	-.181	.090	.100	.007

Berdasarkan tabel 10 di atas diketahui bahwa (1) item pernyataan F3.2, F3.3, F4.1, F4.2, F5.2, F5.3, F5.4, dan F5.5 termasuk faktor 1, (2) item pernyataan F11.1 dan F11.2 termasuk faktor 2, (3) item pernyataan F14.1dan F14.2 termasuk faktor 3, (4) item pernyataan F1 dan F2 termasuk faktor 4, (5) item pernyataan F9.1,

F9.3, F9.4 dan F9.5 termasuk faktor 5, (6) item pernyataan F6.2, F7.1, F7.2, F8.1, dan F8.2 termasuk faktor 6, (7) item pernyataan F12 termasuk faktor 7, (8) item pernyataan F10.1, F10.2, F10.3, dan F10.4 termasuk faktor 8, (9) item pernyataan F13.1 dan F13.2 termasuk faktor 9, dan (10) item pernyataan F13.3 termasuk faktor 10.

Pembahasan

Faktor 1: Faktor Psikologis

Berdasarkan hasil analisis faktor, maka diperoleh faktor 1 yang selanjutnya diberi identitas Faktor Psikologis, yang mencakup 8 item pernyataan seperti tergambar pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Analisis Faktor 1

No.	Kode	Pernyataan	Koefisien Faktor
1.	F3.2	Saya memperoleh hasil belajar yang tinggi	0,478
2.	F3.3	Saya cepat menangkap materi perkuliahan yang disampaikan oleh dosen	0,508
3.	F4.1	Saya senang belajar mata kuliah Manajemen Keuangan karena ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari	0,631
4.	F4.2	Saya memperhatikan materi perkuliahan Manajemen Keuangan yang disampaikan oleh dosen	0,478
5.	F5.2	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen dengan baik dan sungguh-sungguh	0,539
6.	F5.3	Saya mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh dosen	0,580
7.	F5.4	Ketika menghadapi soal-soal yang sulit, saya berusaha mencari jawabannya	0,486
8.	F5.5	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen dengan cara menyontek pekerjaan teman	0,465

Berdasarkan tabel 11 di atas diketahui bahwa faktor 1 terbentuk dari 2 (dua) item pernyataan indikator intelegensi, 2 (dua) item pernyataan indikator minat, dan 4 (empat) item pernyataan indikator motivasi. Daryanto (2010:36) mengemukakan bahwa faktor psikologis terdiri atas intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

Faktor 2: Keadaan Gedung

Berdasarkan hasil analisis faktor, maka diperoleh faktor 2 yang selanjutnya diberi identitas Keadaan Gedung, yang mencakup 2 item pernyataan seperti tergambar pada tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Analisis Faktor 2

No.	Kode	Pernyataan	Koefisien Faktor
1.	F11.1	Meja dan kursi tertata dengan rapi	0,586
2.	F11.2	Sebelum proses belajar berlangsung kelas sudah dalam keadaan bersih	0,639

Berdasarkan tabel 12 di atas diketahui bahwa faktor 2 terbentuk dari 2 (dua) item pernyataan indikator kondisi gedung. Slameto (2010:54) mengatakan bahwa salah satu faktor sekolah yang mempengaruhi belajar adalah keadaan gedung.

Faktor 3: Lingkungan Teman Sebaya

Berdasarkan hasil analisis faktor, maka diperoleh faktor 3 yang selanjutnya diberi identitas Lingkungan Teman Sebaya, yang mencakup 2 item pernyataan seperti tergambar pada tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Analisis Faktor 3

No.	Kode	Pernyataan	Koefisien Faktor
1.	F14.1	Teman-teman memotivasi saya untuk belajar	0,597
2.	F14.2	Teman-teman lebih suka mengajak saya bermain dari pada belajar kelompok	0,514

Berdasarkan tabel 13 di atas diketahui bahwa faktor 3 terbentuk dari 2 (dua) item pernyataan indikator teman bergaul. Lingkungan teman sebaya merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama dimana remaja belajar hidup bersama dengan orang lain yang bukan anggota keluarganya. Damsar (2011:75) mengemukakan bahwa kelompok teman sebaya menjadi kelompok rujukan (*reference group*) dalam mengembangkan sikap dan perilaku. Selanjutnya, Tirtarahardja dan La Sulo (2005:181) mengemukakan bahwa lingkungan teman sebaya mempunyai fungsi, yaitu (1) mengajarkan bagaimana berhubungan dan menyesuaikan diri dengan orang lain, (2) memperkenalkan kehidupan masyarakat yang lebih luas, (3) menguatkan sebagian dari nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat orang dewasa, (4) memberikan arah dan informasi kepada anggotanya mengenai cara membebaskan diri dari pengaruh kekuatan otoritas, (5) memberikan pengalaman untuk mengadakan hubungan yang didasarkan pada prinsip persamaan hak, (6) memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga secara maksimal seperti cita, rasa, cara berpakaian, musik, jenis tingkah laku, dan sebagainya, dan (7) memperluas cakrawala pengetahuan anak sehingga menjadi orang yang lebih kompleks.

Faktor 4: Faktor Jasmaniah

Berdasarkan hasil analisis faktor, maka diperoleh faktor 4 yang selanjutnya diberi identitas Faktor Jasmaniah, yang mencakup 2 item pernyataan seperti tergambar pada tabel sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Analisis Faktor 4

No.	Kode	Pernyataan	Koefisien Faktor
1.	F1	Saya melakukan olahraga secara teratur untuk menjaga kesehatan tubuh Meja dan kursi tertata dengan rapi	0,536
2.	F2	Saya bisa melihat dan membaca dengan jelas materi perkuliahan yang ditulis oleh dosen di papan tulis	0,585

Berdasarkan tabel 14 di atas diketahui bahwa faktor 4 terbentuk dari 1 (satu) item pernyataan indikator kesehatan fisik dan 1 (satu) item pernyataan indikator cacat tubuh. Ahmadi dan Widodo (2013:138) menjelaskan bahwa salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor jasmaniah seperti penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.

Faktor 5: Kompetensi Dosen

Berdasarkan hasil analisis faktor, maka diperoleh faktor 5 yang selanjutnya diberi identitas Kompetensi Dosen, yang mencakup 4 item pernyataan seperti tergambar pada tabel sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Analisis Faktor 5

No.	Kode	Pernyataan	Koefisien Faktor
1.	F9.1	Dosen tidak menguasai materi perkuliahan dengan baik	0,461
2.	F9.3	Dosen menjelaskan materi perkuliahan dengan intonasi yang jelas	0,542
3.	F9.4	Dosen mampu melakukan pengelolaan kelas dengan baik	0,614
4.	F9.5	Dosen memberikan tugas tanpa menjelaskan materi perkuliahan	0,691

Berdasarkan tabel 15 di atas diketahui bahwa faktor 5 terbentuk dari 4 (empat) item pernyataan indikator dosen. Kompetensi merupakan hal yang sangat penting bagi seorang dosen, karena akan menentukan bagaimana ia berperilaku dan bersikap dalam melaksanakan pekerjaannya. Menurut Kunandar (2007:55) "Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru dalam berperilaku dan bersikap dalam melakukan pekerjaannya secara tepat dan efektif". Selanjutnya, Uno (2011:69) mengatakan bahwa ada 4 (empat) kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu (1) kompetensi profesional yang berhubungan dengan bidang studi yang diajarkan dan penguasaan metodologi belajar mengajar, (2) kompetensi personal, yaitu sikap dan kepribadian yang mantap, sehingga menunjukkan kepribadian yang pantas diteladani, (3) kompetensi sosial, yaitu guru harus mampu berinteraksi dengan murid-muridnya, sesama guru, kepala sekolah, dan masyarakat luas, dan (4) kompetensi untuk melakukan pengajaran sebaik-baiknya.

Faktor 6: Faktor Keluarga

Berdasarkan hasil analisis faktor, maka diperoleh faktor 6 yang selanjutnya diberi identitas Faktor Keluarga, yang mencakup 5 item pernyataan seperti tergambar pada tabel sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Analisis Faktor 6

No.	Kode	Pernyataan	Koefisien Faktor
1.	F6.2	Orang tua menanyakan tugas saya	0,638
2.	F7.1	Saya belajar dengan tenang di rumah	0,422
3.	F7.2	Saya suka bertengkar dengan anggota keluarga yang lain	0,515
4.	F8.1	Saya mempunyai fasilitas belajar yang lengkap	0,534
5.	F8.2	Orang tua memenuhi semua kebutuhan belajar saya	0,469

Berdasarkan tabel 16 di atas diketahui bahwa faktor 6 terbentuk dari 1 (satu) item pernyataan indikator orang tua, 2 (dua) item pernyataan indikator suasana rumah, dan 1 (satu) item pernyataan indikator keadaan ekonomi keluarga. Slameto (2010:54) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

Faktor 7: Disiplin Kampus

Berdasarkan hasil analisis faktor, maka diperoleh faktor 7 yang selanjutnya diberi identitas Disiplin Kampus, yang mencakup 1 item pernyataan seperti tergambar pada tabel sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Analisis Faktor 7

No	Kode	Pernyataan	Koefisien Faktor
1.	F12	Saya tidak pernah melanggar peraturan yang sudah dibuat oleh pihak kampus	0,460

Berdasarkan tabel 17 di atas diketahui bahwa faktor 7 terbentuk dari 1 (satu) item pernyataan indikator disiplin kampus. Slameto (2010:54) mengatakan bahwa salah satu faktor sekolah yang mempengaruhi belajar adalah disipin sekolah.

Faktor 8: Sumber Belajar

Berdasarkan hasil analisis faktor, maka diperoleh faktor 8 yang selanjutnya diberi identitas Sumber

Belajar, yang mencakup 4 item pernyataan seperti tergambar pada tabel sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil Analisis Faktor 8

No.	Kode	Pernyataan	Koefisien Faktor
1.	F10.1	Saya malas mengunjungi perpustakaan	0,437
2.	F10.2	Saya meminjam buku di perpustakaan	0,718
3.	F10.3	Perpustakaan di kampus saya memiliki koleksi buku yang lengkap	0,650
4.	F10.4	Saya senang mencari referensi lain yang terkait dengan materi perkuliahan	0,467

Berdasarkan tabel 18 di atas diketahui bahwa faktor 8 terbentuk dari 4 (empat) item pernyataan indikator sumber belajar. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat mendukung proses belajar, sehingga mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sanjaya (2010:175) "Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sumber belajar disini meliputi orang, alat dan bahan, aktivitas dan lingkungan".

Faktor 9: Mass Media

Berdasarkan hasil analisis faktor, maka diperoleh faktor 9 yang selanjutnya diberi identitas Mass Media, yang mencakup 2 item pernyataan seperti tergambar pada tabel sebagai berikut:

Tabel 19. Hasil Analisis Faktor 9

No.	Kode	Pernyataan	Koefisien Faktor
1.	F13.1	Saya lebih suka menonton TV daripada belajar	0,493
2.	F13.2	Saya lebih suka bermain *game online* daripada mencari soal-soal di internet	0,632

Berdasarkan tabel 19 di atas diketahui bahwa faktor 9 terbentuk dari 2 (dua) item pernyataan indikator media massa. Daryanto (2010:36) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah mass media.

Faktor 10: Kebiasaan Belajar

Berdasarkan hasil analisis faktor, maka diperoleh faktor 10 yang selanjutnya diberi identitas Kebiasaan Belajar, yang mencakup 1 item pernyataan seperti tergambar pada tabel sebagai berikut:

Tabel 20. Hasil Analisis Faktor 10

No.	Kode	Pernyataan	Koefisien Faktor
1.	F13.3	Saya lebih suka membaca buku perkuliahan daripada majalah	0,521

Berdasarkan tabel 20 di atas diketahui bahwa faktor 10 terbentuk dari 1 (satu) item pernyataan indikator media massa. Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Djaali (2012:127-128) mengemukakan bahwa "Kebiasaan belajar adalah cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan". Hasil belajar mempunyai korelasi positif dengan kebiasaan belajar (*study habit*).

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel kesulitan belajar berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 4,32 dan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 86,43.
2. Terdapat 10 (sepuluh) faktor dominan yang mempengaruhi kesulitan belajar mahasiswa, yaitu:
   a. Faktor 1 yang diberi identitas Faktor Psikologis, yang terdiri dari item pernyataan F3.2, F3.3, F4.1, F4.2, F5.2, F5.3, F5.4, dan F5.5.
   b. Faktor 2 yang diberi identitas Keadaan Gedung, yang terdiri dari Item pernyataan F11.1 dan F11.2.
   c. Faktor 3 yang diberi identitas Lingkungan Teman Sebaya, yang terdiri dari Item pernyataan F14.1 dan F14.2.
   d. Faktor 4 yang diberi identitas Faktor Jasmaniah, yang terdiri dari Item pernyataan F1 dan F2.
   e. Faktor 5 yang diberi identitas Kompetensi Dosen, yang terdiri dari Item pernyataan F9.1, F9.3, F9.4, dan F9.5.
   f. Faktor 6 yang diberi identitas Faktor Keluarga, yang terdiri dari Item pernyataan F6.2, F7.1, F7.2, F8.1 dan F8.2.
   g. Faktor 7 yang diberi identitas Disiplin Kampus, yang terdiri dari Item pernyataan F12.
   h. Faktor 8 yang diberi identitas Sumber Belajar, yang terdiri dari Item pernyataan F10.1, F10.2, F10.3, dan F10.4.
   i. Faktor 9 yang diberi identitas Mass Media, yang terdiri dari Item pernyataan F13.1 dan F13.2.
   j. Faktor 10 yang diberi identitas Kebiasaan Belajar, yang terdiri dari Item pernyataan F13.3.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Yrama Widya.

Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Idris. 2010. *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif Dengan Program SPSS*. Padang: UNP.

Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan danPeneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, Wina. 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Jakarta: Prenada.

Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Tirtarahardja, Umar dan S.L La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003). Jakarta: Sinar Grafika.

Uno, Hamzah B. 2011. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.